

SOSIALISASI DAGUSIBU OBAT HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS PADA POSYANDU LANSIA TUNGGALA II DI KECAMATAN WUA-WUA

Parawansah¹
Irnawati²
Yuni Fadilah Husain³
Fifi Amalia Harliy⁴
Kusmayanti⁵
Miftahul Jannah⁶
Sirma⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 13 Mei 2025

Revised : 11 Juni 2025

Accepted : 18 Juni 2025

Key words:

Hypertension, Diabetes mellitus, Dagusibu

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Hypertension and diabetes mellitus are degenerative, non-communicable diseases caused by declining bodily functions due to aging. Both are chronic conditions that require proper and continuous therapy; however, many patients tend to be non-adherent to their treatment. This community service activity aimed to increase public knowledge about Dagusibu, particularly the use of medications for hypertension and diabetes as a promotive and preventive effort.

The activity began with the distribution of leaflets, followed by the delivery of educational materials, and concluded with a discussion through a question-and-answer session. The outreach was conducted for 35 elderly individuals at the Tunggala II Elderly Posyandu in Anawai Subdistrict, Wua-Wua District, Kendari City. The results showed high enthusiasm from participants, who actively engaged in discussions and consultations. This activity is expected to enhance participants' understanding of the safe and proper ways to obtain, use, store, and dispose of antihypertensive and antidiabetic medications.

ABSTRAK

Hipertensi dan diabetes melitus adalah penyakit degeneratif yang bersifat tidak menular akibat penurunan fungsi tubuh karena penuaan. Keduanya merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi tepat dan berkelanjutan, namun banyak penderitanya tidak patuh terhadap pengobatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu, khususnya penggunaan obat hipertensi dan diabetes sebagai upaya promotif dan preventif. Kegiatan diawali dengan pembagian leaflet, penyampaian materi, dan dilanjutkan diskusi melalui sesi tanya jawab. Sosialisasi dilakukan kepada 35 lansia di Posyandu Lansia Tunggala II, Kelurahan Anawai, Kecamatan Wua-wua, Kota Kendari. Hasil menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta yang aktif berdiskusi dan berkonsultasi. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan

¹ Corresponding author: parawansahuho@gmail.com

pemahaman peserta mengenai cara yang aman dan benar dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat antihipertensi dan antidiabetes.

PENDAHULUAN

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif dan tidak menular yang terjadi karena penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan (Dewi et al., 2021). Penyakit ini sebagian besar terjadi karena adanya obesitas, perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi lemak, karbohidrat dan sodium secara berlebihan (Dirga et al., 2021). Faktor lain penyebab penyakit degeneratif lainnya yaitu tingginya tingkat polusi, merokok serta mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang tidak proporsional (Kemenkes, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah mencapai angka $\geq 140/90$ mmHg dengan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali setiap lima menit dan dalam keadaan tenang (Muhadi, 2016). Hipertensi atau tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai *silent killer* karena pada kebanyakan kasus pasien tidak mengetahui kapan mengalami tekanan darah tinggi pada saat pemeriksaan fisik seringkali tidak menunjukkan tanda-tanda sampai terjadi komplikasi. Hipertensi merupakan faktor resiko terjadinya berbagai penyakit seperti arteri koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Amanda A. Tambuwun et al., 2021).

Diabetes melitus melitus (DM) merupakan penyakit metabolik dengan gejala hiperglikemia yang diakibatkan kelainan pada mekanisme kerja insulin, sekresi insulin, atau keduanya. Keluhan klasik DM antara lain poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak diketahui penyebabnya. Penegakkan diagnosis DM dapat dilakukan apabila terdapat keluhan klasik DM dengan hasil pemeriksaan glukosa plasma sewaktu ≥ 200 mg/dL atau hasil pemeriksaan glukosa plasma puasa ≥ 126 mg/dl atau hasil pemeriksaan glukosa plasma 2 jam setelah TTGO ≥ 200 mg/dL atau hasil pemeriksaan HbA1c $\geq 6,5\%$ dengan metode yang telah terstandarisasi dengan baik (Soelistijo, 2021).

Adapun penatalaksanaan hipertensi dan diabetes melitus dapat dilakukan dengan beberapa upaya yakni melalui terapi non-farmakologi dan farmakologi. Penatalaksanaan dapat diawali dengan terapi non-farmakologi melalui modifikasi gaya hidup misalnya melakukan aktivitas fisik secara teratur, smenghindari pemikiran berlebihan dan dapat dengan mengatur pola makan yang sehat. Adapun terapi farmakologi dapat ditentukan setelah berkonsultasi dengan dokter terkait pemilihan terapi yang tepat (Ramadhani et al., 2024). Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang perlu diterapi secara tepat dan terus menerus, namun pasien dengan penyakit kronis tersebut rentan tidak mematuhi pengobatan. Pasien hipertensi dan diabetes melitus sering kali memiliki kepatuhan yang rendah terhadap terapinya. Kondisi ini disebabkan oleh sifat penyakit yang kronis dan mengharuskan pasien untuk terus minum obat secara rutin sehingga membuat pasien merasa bosan dan jenuh dalam mematuhi regimen pengobatan mereka yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepatuhan dan keberhasilan terapi (Asman et al., 2020).

Mengingat urgensi terhadap kepatuhan terapi pada penderita hipertensi dan diabetes melitus maka diperlukan adanya pemahaman mengenai pengelolaan penggunaan obat antihipertensi dan antidiabetes yang tepat dan aman yang dapat terealisasi melalui sosialisasi DAGUSIBU obat antihipertensi dan diabetes melitus. Dimana, DAGUSIBU merupakan sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mengenai cara mendapatkan,

menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang baik dan benar (Ramadhani et al., 2024). Sosialisasi yang dilakukan di Posyandu Lansia Tunggal II Kec. Wua-wua menunjukkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta cara mendapatkan dan menggunakan obat penyakit tersebut masih rendah terutama pada lansia yang memiliki keterbatasan dalam mengingat waktu minum obat maupun membaca aturan pakai yang tertera pada etiket di kemasan obat. Sehingga kegiatan sosialisasi DAGUSIBU obat antihipertensi dan diabetes melitus ini di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat tersebut dengan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada bulan Mei 2025. Kegiatan ini bekerja sama dengan Puskesmas Wua-wua. Metode pelaksanaan yang dilakukan dengan memberikan informasi atau penyuluhan dengan metode ceramah terkait DAGUSIBU obat-obatan hipertensi dan diabetes melitus yang selanjutnya melakukan penilaian tingkat pemahaman peserta melalui kegiatan serta tanya jawab dan diskusi aktif. Adapun kerangka kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Mempersiapkan perlengkapan sosialisasi berupa *leaflet* yang kemudian dibagikan kepada peserta.
2. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi dengan penyampaian materi secara interaktif yang membahas mengenai ruang lingkup penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus. Yang dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai DAGUSIBU obat-obatan tersebut, yang terdiri atas beberapa tahapan yakni Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat secara benar. Materi disampaikan melalui presentasi, media visual, serta studi kasus nyata agar peserta dapat lebih mudah memahami pentingnya pemakaian obat secara rasional dan aman.
3. Tahap terakhir merupakan sesi tanya jawab dengan menyediakan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, atau berdiskusi lebih mendalam. Adapun tujuan dari tahap ini adalah memperkuat pemahaman serta menjawab berbagai keraguan peserta secara langsung, sekaligus mendorong antusiasme masyarakat serta meningkatkan kepatuhan dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan penggunaan obat-obatan hipertensi dan diabetes melitus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat bermitra dengan BLUD UPTD Puskesmas Wua-wua, Kelurahan Anawai, Kecamatan Wua-wua, Kota Kendari. Dimana kegiatan sosialisasi ini diadakan pada Posyandu Lansia Tunggal II Kel. Anawai dengan Jumlah peserta diperkirakan sekitar 35 Orang dengan rentang usia 50-75 Tahun, Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai DAGUSIBU obat antihipertensi dan diabetes melitus pada Masyarakat terutama Lansia yang umumnya sering sulit patuh minum obat karena berbagai faktor, seperti penurunan daya ingat, kesulitan memahami instruksi karena banyaknya jenis obat yang harus diminum setiap hari dapat membuat lansia merasa kewalahan dan mudah lupa., efek samping obat, dan kurangnya dukungan dari keluarga atau orang terdekat, sehingga

mendorong diadakannya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA) Universitas Halu Oleo Angkatan XIII.



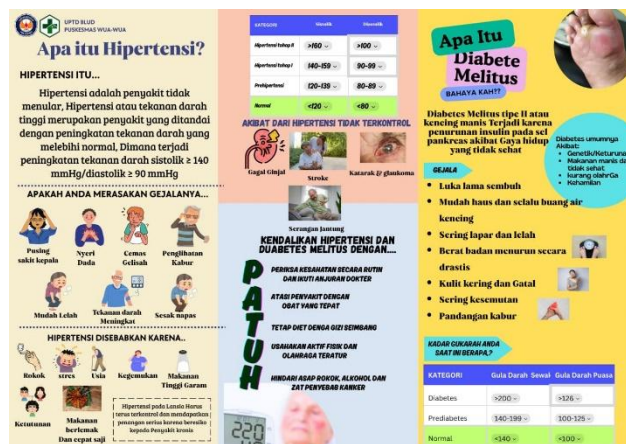
Gambar 1. Suasana sosialisasi



Gambar 2. Pemaparan materi

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif, Penyakit tidak menular yang terjadi karena penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan (Dewi et al., 2021). Saat ini penyakit degeneratif masih menjadi penyakit penyebab mortalitas tertinggi di dunia (Putri et al., 2022). Penyakit ini sebagian besar terjadi karena adanya obesitas, perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi lemak, karbohidrat dan sodium secara berlebihan. Faktor lain penyebab penyakit diabetes melitus dan hipertensi lainnya yaitu tingginya tingkat polusi, merokok serta mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang tidak proporsional (Kemenkes, 2019) yang ditunjukkan pada **Gambar 3**.

Penyakit degeneratif seperti hipertensi dan diabetes melitus dapat mengakibatkan efek komplikasi serius jika tidak dikendalikan dengan baik. Jika tidak ditangani, komplikasi hipertensi dapat berdampak pada sistem kardiovaskular, saraf, dan ginjal sehingga dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke dan lain sebagainya (Kemenkes, 2019).



Gambar 3. Leaflet penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus

Penyampaian materi sosialisasi menggunakan metode ceramah dengan media yang digunakan dalam sosialisasi DAGUSIBU ini adalah *leaflet* yang berisi informasi mengenai prinsip DAGUSIBU berupa penggolongan obat, gambar cara menyimpan obat dengan benar; gambar cara menggunakan obat khusus seperti *inhaler*, *suopositoria*, dan lain sebagainya, serta obat dengan bentuk sediaan tablet, kapsul dan sirup untuk praktik cara membuang obat

yang benar sesuai dengan bentuk sediaan, berikut *leaflet* DAGUSIBU obat ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. *Leaflet* DAGUSIBU

Pada Gambar 5 Sesi tanya jawab berlangsung setelah pemaparan materi, Dimana terjadi diskusi dua arah antara peserta dengan tim sosialisasi, dalam diskusi tersebut menunjukkan antusiasme peserta dalam memahami DAGUSIBU Obat sekaligus berdiskusi terkait penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus yang di tunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab



Gambar 6. Diskusi Antara Tim sosialisasi dan peserta

Hasil yang diperoleh secara langsung dari pengabdian ini sejalan dengan pengabdian Wuri, dkk (2022) yaitu terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta penyuluhan (Handayani et al., 2022). Sosialisasi dengan media *leaflet* meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta dagusibu obat antihipertensi dan diabetes melitus. Melalui Sosialisasi ini, diharapkan masyarakat mempunyai pemahaman yang baik dalam melakukan pencegahan dan perawatan penyakit serta pemahaman terkait dagusibu obat antihipertensi dan diabetes melitus, sehingga dapat menggunakan obat dengan tepat, meminimalkan efek samping serta meningkatkan kepatuhan terapi melalui pengelolaan penggunaan obat yang baik dan benar melalui program DAGUSIBU.

SIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi DAGUSIBU obat hipertensi dan diabetes melitus dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kel. Anawai terkait penyakit hipertensi dan diabetes melitus beserta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda A. Tambuwun, Grace D. Kandou, & Jeini E. Nelwan. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kepatuhan Berobat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 112.
- Asman, A., Sinthania, D., & Marni, L. (2020). Perawatan Diabetes Mellitus Di Komunitas (Mellitus Diabetes Care in the Community). *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.425>
- Dewi, R., Meisyaroh, M., & Kassaming. (2021). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIPengMas/article/view/234>
- Dirga, D., Khairunnisa, S. M., Akhmad, A. D., Setyawan, I. A., & Pratama, A. (2021). Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.22435/jki.v11i1.3570>
- Handayani, W., Eka, Tri Cahyani, W., Hesti Indriani, W., Dwi Afriyanti, T., & Khamidah, S. A. (2022). Counseling on Hypertension Disease and DAGUSIBU Hypertension Drugs in Pekuncen, Sempor, Kebumen. *Urecol*, 118–122.
- Kemendes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. 2.
- Muhadi. (2016). JNC 8 : Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 54–59.
- Putri, M., Ludiana, & Ayubbana, S. (2022). Penerapan Pemberian Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 246–254.
- Ramadhani, J., Erlianti, K., & Fauzi, M. (2024). *Sosialisasi Dagusibu Obat Hipertensi dan Diabetes Melitus (Di Desa Semangat Dalam RT 31 Handil Bakti)*. 3(3), 217–222.
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.